

Pembuatan Motif Pada Kerudung Pashmina Dengan Teknik Ecoprint

Atina Khoiron Nisa¹, Chairunisa Wiji Hidayati², Farida Ilmayani³

^{1,2,3}Produksi Tekstil, Akademi Komunitas Darussalam Blokagung, Blokagung Karangdoro Tegalsari
Banyuwangi

E-mail: atinaniesa@gmail.com

Article History:

Received: 28 Maret 2022

Revised: 28 Maret 2022

Accepted: 29 Maret 2022

Keywords: batik, teak leaf, ecoprint, cotton, pashmina

Abstract: This research explained about ecoprint exploration using young teak leaves on pashmina. The ecoprint technique is usually applied to natural fibrous materials, called cotton. The color results tend to be lighter and the leaf bone motifs are more visible, namely purple with the code #800080 and medium orchid with the code #ba55d3. The ecoprint coloring technique is done using the steam method and produces a beautiful and fashionable pashmina veil.

PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui bahwasannya zat warna untuk industri, yang dalam hal ini adalah tekstil dapat dibedakan menjadi dua, berdasarkan sumbernya yaitu zat warna alami dan zat warna sintesis. Zat warna alam merupakan zat yang berasal dari alam seperti tumbuhan, hewan, maupun mineral. Sumber utama zat pewarna tanaman pada tumbuhan biasanya ditemukan pada daun, batang, kulit batang, bunga, buah, kulit akar, kulit buah, dan bagian lainnya (Farida, 2015), sedangkan zat warna sintesis adalah zat warna kimia (buatan) (Laksono, 2012).

Terdapat beberapa teknik pembuatan motif, salah satunya yaitu *ecoprint*. Salah satu teknik membuat motif *go green*, dengan memberikan sebuah pola pada bahan dengan bahan alami yang dapat dikembangkan berdasarkan sumber bahan baku yang melimpah di alam (Aberoumand, 2011) yang dapat berupa daun, bunga, batang bahkan ranting.

Beberapa penelitian aplikasi *ecoprinting* dengan eksplorasi bahan alam telah dilakukan, seperti : Fazruza (2018) telah sukses melakukan eksplorasi daun jati sebagai zat pewarna alami pada kain katun untuk pashmina dengan menggunakan 3 metode yaitu: metode pukul (*pounding*), metode rebus dan kukus (*steaming*). Pemanfaatan daun jati untuk motif utama dengan tujuan mengeksplorasi teknik *eco print*. Ekstrak dari pewarna alami kayu secang dan kulit buah jelawe juga digunakan sebagai warna dasar kain sutera lokal dengan daya serap sangat baik (Herlina dkk, 2018). Maharani (2018) melakukan motif dan pewarnaan tekstil ‘home industry’ menggunakan *ecoprint natural dye*. Masyitoh dan Ernawati (2019) membuat *ecoprinting* berbahan daun jati yang diaplikasikan pada kain katun. Saptutyningasih dan Berli (2019) memanfaatkan bahan alami untuk pengembangan *ecoprint*. Aggraina (2020) melakukan pewarnaan dengan teknik *ecoprinting* berbahan daun jati dan daun kenikir pada bahan katun. Naini dan Hasmah (2021) melakukan eksplorasi terhadap Beberapa tumbuhan lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai motif *ecoprint* antara lain daun jati, daun jarak kepyar, daun belimbing, dan bunga bougenville. Berdasarkan penjelasan tersebut, pada penelitian ini, dilakukan pengoptimalan potensi pengembangan teknik *ecoprint* pada material kain tenun untuk

pasmina yang menghasilkan warna dan motif alami dari daun jati. Daun jati yang dipilih adalah daun jati muda, karena daun jati muda lebih mudah dibentuk dan menghasilkan warna yang bagus.

METODE PENELITIAN

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu panci kukusan, selang/ pipa paralon (untuk menggulung kain), tali rafia (untuk mengikat kain yang sudah digulung) kain tenun, daun jati muda, plastic, dan tawas.

Prosedur Kerja

Langkah-langkah yang dilakukan adalah disiapkan kain ukuran 70x200cm. Direndam kain dengan TRO 20 gram dengan estimasi waktu minimal 30 menit. Setelah itu, dibilas dan dijemur hingga kering. Selanjutnya dimasukkan 50 gr tawas ke dalam rebusan air 2,5 liter. Kain dimasukan ke dalam air yang mendidih, setelah itu tutup dan diamkan selama 6 jam. Kain yang dicelup tadi dibilas dengan air bersih dan diangin-anginkan. Kain yang sudah kering siap untuk dimasukan di larutan tawas sekitar 30 menit, diperas hingga apuh dan angin-anginkan. Proses pencetakan dilakukan dengan membentangkan plastik dan kain lalu tempelkan daun jati sesuai motif yang diinginkan. setelah itu gulung kain dan plastik tersebut dengan selang lalu ikat dengan tali. Setelah itu proses pengukusan kain mori pada api sedang dengan cara memasukkan kain ke dalam panci pengukus selama dua jam, untuk memindah kan corak alami daun pada kain. Lepaskan tali yang terdapat pada bahan kain dan angin-anginkan agar teroksidasi (proses warna dan motif yang belum terlihat menjadi terlihat). Proses fiksasi dilakukan dengan cara merendam kain dengan tawas. Setelah itu bilas lalu dijemur.

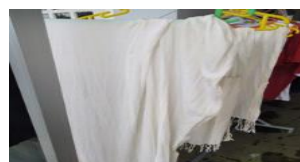
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu pembuatan kerudung pasmina dengan teknik ecoprint. Teknik ecoprint ini merupakan teknik memberi motif atau pola pada bahan atau kain menggunakan bahan alami seperti daun, bunga, batang, atau bagian tumbuhan lain yang menghasilkan pigmen warna. Produk yang dihasilkan ecoprint antara lain tas, baju, kerudung, celana, tirai dan lain-lain. Umumnya tahapan proses ecoprint adalah: scouring, mordanting, ekstraksi zat warna, penataan daun dan penggulungan ,pengukusan, fiksasi.

a. Scouring

Langkah pertama adalah scouring dengan cara merendam kain dengan TRO 20 gram minimal 30 menit setelah itu dibilas dan diangin-anginkan. Tujuannya adalah untuk menghilangkan komponen kotoran pada serat contohnya minyak dan lilin yang dapat menghambat proses masuknya zat warna kedalam kain. Setelah itu dijemur hingga kering. Selain itu (Naini dan Hasmah, 2021) menjelaskan bahwa fungsi penambahan TRO adalah untuk menghilangkan zat kimia yang berada pada tekstil. Proses perendaman dan penjemuran dengan TRO dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. Perendaman dengan TRO dan penjemuran
(sumber : Penulis)



b. Mordanting

Proses selanjutnya yaitu mordanting dengan tawas yang ditunjukkan gambar 2. Proses ini memiliki tujuan untuk mempermudah warna menempel pada kain, dan membuka pori-pori pada kain untuk memaksimalkan penyerapan zat warna. Sehingga zat-zat warna dari daun jati akan lebih mudah terserap dan menempel pada kain.

Gambar 2. Perebusan kain dengan tawas
(sumber : Penulis)

**c. Penataan daun dan penggulungan**

Dibentangkan plastik terlebih dahulu, ukuran plastik lebih panjang dan lebar dari ukuran kain agar uap air tidak masuk di kain. Setelah itu kain yang sudah diperas di bentang diatas plastik. Plastik yang bisa digunakan adalah plastik hitam atau plastik sampah. Setelah itu ditempelkan daun jati dengan pergantian letak, satu sisi ditempelkan menghadap tulang dan ruas daun, satu sisi dibalik. Kain dibagi menjadi dua sisi, sisi pertama untuk menempelkan daun jati dan sisi kedua untuk menutup sisi pertama yang ditunjukkan gambar 3. Selanjutnya kain digulung menggunakan selang, tujuannya agar menahan posisi daun pada kain agar tidak merubah motif. Ikat kain tersebut menggunakan tali rafia.

Gambar 3. Penataan daun jati
(sumber : Penulis)

**d. Pengukusan**

Dipanaskan panci pengukus berisi air dengan api sedang. Di masukan gulungan kain kedalam panci pengukus kurang lebih selama 2 jam. Tujuan mengukus selama 2 jam agar motif dan warna pada daun jati lebih melekat dan mengeluarkan warna secara maksimal. Setelah itu dimatikan kompor dan diambil gulungan yang sudah dikukus dan dilepas tali yang terdapat pada kain, yang ditunjukkan pada gambar 4. Setelah gulungan dibuka, untuk melihat hasilnya.

Gambar 4. Setelah dibuka kain gulungan
(sumber : Penulis)



e. Fiksasi

Fiksasi merupakan tahapan terakhir pada teknik ecoprint, dengan tujuan untuk mengikat motif dan warna yang sudah tercetak pada kain. Proses fiksasi dilakukan dengan cara merendam kain pada larutan tawas selama kurang lebih 5 menit. Menurut Ginting (2021) proses fiksasi dilakukan selama 5 menit kain dikeringkan pada tempat yang tidak terkena sinar matahari langsung atau diangin-anginkan. Hasil jadi pasmina dapat dilihat pada gambar 5. Warna yang dihasilkan dengan teknik ecoprint berbahan daun jati adalah ungu. Hasil jadi warna *purple* dengan kode #800080 dan *medium orchid* dengan kode #ba55d3.

Gambar 5. Hasil jadi pasmina dengan teknik *ecoprint*
(sumber : Penulis)



Pada gambar 4 dapat dilihat bahwa pola daun jati yang dihasilkan warna yang jelas dan sesuai dengan bentuk daun jati yang ditata awal pada gambar 3. Menurut Ginting, (2021) kejelasan pola dan warna yang dihasilkan dipengaruhi oleh jenis dan massa mordan yang dilakukan pada media. Tawas adalah mordan yang sangat baik digunakan sebagai mordan pendahulu karena memiliki sifat mempertajam warna dan dapat digunakan untuk semua jenis serat. Pada proses ini mordan yang dipakai teknik ecoprint menggunakan tawas. sehingga menghasilkan perpaduan motif dan warna yang jelas dan sesuai dengan bentuk aslinya. Secara visual hasil warna yang dihasilkan bewarna merah keunguan, artinya jenis daun yang digunakan jati muda. Daun jati memiliki kandungan antosianin yang menghasilkan warna ungu, merah, dan biru. Menurut Saraswati (2018) kandungan antosianin tertinggi dari daun jati diperoleh pada bagian pucuk dan hasil cetakan pertulangan daun terbaik pada proses ecoprint nodus kedua.

KESIMPULAN

Penelitian tentang eksplorasi bahan alam, dalam hal ini daun jati untuk pembuatan pasmina telah berhasil dilakukan. Hasil warna yang dihasilkan warna *purple* dengan kode #800080 dan *medium orchid* dengan kode #ba55d3.

DAFTAR REFERENSI

- Aberoumand, A. 2011. A Review Article on Edible Pigments Properties and Sources as Natural Biocolorants in Foodstuff and Food Industry. *World J Dairy Food Sci.* 6(1), 71-78
- Anggraina, Nadia. 2020. Pewarna Alam Daun Jati (*Tectona Grandis*) dan Bunga Kenikir (*Cosmoscaudatus*) Pada Bahan Katun Menggunakan Mordan Tunjung Serta Implementasinya Dengan Teknik Eco Print. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.

-
- Farida, R. 2015. Pewarna alami tumbuhan. <https://media.neliti.com/media/publications/61575-ID-review-sumber-dan-pemanfaatan-zat-warna.pdf>. Diakses 5 September 2021.
- Fazrura, M. 2018. Eksplorasi daun jati sebagai zat warna alami pada kain katun sebagai produk pashmina dengan teknik ecoprint. *Makalah*. aceh: Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Syiah Kuala.
- Ginting, Febry Yanti (2021), Analisis Perbedaan Pola dan Warna Daun Pada Proses Pewarnaan Alami Dengan Teknik Ecoprint Menggunakan Media Kain Sutra Dan Kertas Linnen. *Skripsi*. Fakultas Kehutanan. Universitas Sumatera Utara.
- Herlina, Stevin Maria, Felix A.D., Setyawan. 2018. Eksplorasi Eco Printing Untuk Produk Sustainable Fashion. *Jurnal Kriya*. 15(2), 118-130.
- Jenis dan Massa Mordan Tawas dan Cuka. *Jurnal Tata Busana*, 7(2)
- Laksono, Sucipto. 2012. Pengolahan Biologis Limbah Batik dengan Media Biofilter. *Skripsi*. Depok : PS Teknik Lingkungan UI.
- Maharani, Atika. 2018. Motif Dan Pewarnaan Tekstil Di Home Industry Kaine Art Fabric “Ecoprint Natural Dye”. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Masyitoh, Fitri dan Ernawati. 2019. Pengaruh Mordan Tawas Dan Cuka Terhadap Hasil Pewarnaan Eco Print Bahan Katun Menggunakan Daun Jati (*Tectona Grandis*). *Jurnal Seni Rupa*. 8(2).
- Naini, Ulin dan Hasmah. 2021. Penciptaan Tekstil Teknik Ecoprint Dengan Memanfaatkan Tumbuhan Lokal Gorontalo. *Jurnal Ekspresi Seni Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*. 23 (1), 266-276.
- Saptutyningsih, Endah dan Berli P.K. 2019. Pemanfaatan Bahan Alami untuk Pengembangan Ecoprint dalam Mendukung Ekonomi Kreatif. *Prosiding*. 2, 276-283.
- Saraswati, T. J., Sulandjari, S. 2018. Perbedaan Hasil Rok Pias Eco Print Daun Jati (*Tectona grandis*) Menggunakan.